
**INTERVENSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN-
PERMASALAHAN SISWA DI SEKOLAH GUIDANCE COUNSELING INTERVENTIONS ON
STUDENT PROBLEM AT SCHOOL**

Oleh

Bella Disa Novita¹, Zulkipli Lessy²

^{1,2}IIS, Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: ¹22200011101@student.uin-suka.ac.id, ²zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 16-01-2023

Accepted: 24-01-2023

Keywords:

Intervention, Guidance
And Counseling Services,
Student Problems

Abstract: Education is very important and must be obtained by all Indonesian people, which aims to educate the nation's life and improve the quality of Indonesian people's resources. Education is divided into two kinds, namely, formal and informal education. Formal education is obtained by students from schools, while informal education is obtained from families and the environment. In pursuing formal education at school, students certainly experience various problems, and this will have an impact on student academics. Through guidance and counseling services in schools can help students to solve various problems. But the fact is that there are still many schools that do not provide guidance and counseling services in schools. Even though this has been regulated in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 111 of 2014 concerning the importance of guidance and counseling services. This article discusses the intervention of guidance and counseling services in schools to help students who experience various problems in order to support their academic achievement. Reviewed with literature review research methods from various journal articles regarding the intervention of guidance and counseling services in schools. As well as formulating steps that can be taken to procure counseling guidance services in Indonesian schools.

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai Pendidikan acap kali menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dimanapun ia berada. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat di Indonesia sangatlah berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang apapun. Tujuan Pendidikan tentunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memaksimalkan sumber daya manusia, teruma masyarakat Indonesi.¹ Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Hal ini berdasarkan pada UU nomor 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: pendidikan adalah bentuk usaha sadar dan terencana untuk

¹ Yayan Alpian, Dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 2019

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam hal ini pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh dari sekolah, sementara pendidikan informal diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini pula sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran dan tugas untuk mendidik serta tempat sarana untuk bertukar pikiran diantara peserta didik. Dalam menempuh pendidikan di sekolah tentunya siswa menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan, baik itu dijenjang Pendidikan dasar, menengah pertama maupun menengah atas.

Terdapat berbagai permasalahan siswa disekolah, dan faktor penyebab terjadinya permasalahan yang dialami siswa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan Eksternal. Faktor Internal berasal dari diri pribadi siswa, biasanya permasalahan siswa pada akademik, baik secara kognitif, afektif, psikomotorik, seperti, kesulitan belajar, ketidak tanggapan dalam mencerna materi, ketidakmampuan dalam berprestasi, tidak percaya diri, Tertekan, Trauma, ataupun aspek psikologi lainnya. Kemudian Faktor Eksternal berasal dari luar siswa itu sendiri, seperti, lingkungan, maupun keluarga. Permasalahan ini sangatlah banyak yang dialami oleh siswa, berdasarkan tingkat usianya disekolah, seperti bullyan, intimidasi, berasal dari keluarga broken home, hubungannya dengan antar siswa lain, lingkungan sosial yang buruk berefek pada kenakalan-kenakalan siswa, baik disekolah maupun luar sekolah.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 111 tahun 2014 mengatakan bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan Pendidikan di satuan Pendidikan, yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya layanan bimbingan konseling di semua sekolah di Indonesia. Melihat bahwa setiap siswa disekolah memiliki kecerdasan, bakat dan minat, kepribadian, kondisi fisik serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda tentunya berbagai masalahpun muncul, permasalahan yang dialami siswa tentunya berbeda pula sehingga membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁴ Layanan bimbingan dan konseling mampu membantu siswa dalam berkembang secara optimal, dan melaksanakan kehidupannya secara mandiri.⁵ Hal ini karena ditinjau tujuannya secara umum untuk perkembangan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan tujuannya secara khusus untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialaminya baik secara akademik maupun non akademik.⁶

Menurut pemaparan Prayitno dan Erman Amti (2014) jelas melalui layanan dan

² UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Wa Aisa, Bentuk Intervensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2 (1), 2021

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 111 Tahun 2014

⁵ Badrujama, Alip, Teori Dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling, (Jakarta: Pt Indeks)

⁶ Ditjen Pmpptt Diknas, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan), 2008.

bimbingan konseling, bimbingan diperlukan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam hal ini guru disekolah sebagai konselor, kepada seorang atau beberapa orang siswa, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri. Selain itu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui tahapan seperti wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi olehnya.⁷

Namun ketersediaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, masih belum mumpuni dan tidak semua sekolah menyediakan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi berbagai keluhan dan permasalahan yang dialami siswa dengan berbagai alasan dan stigma. Padahal bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk menunjang emosional siswa, dan dapat menstabilkan pembelajaran disekolah. Dalam hal inilah melalui berbagai sumber referensi penulis tertarik untuk mengkaji pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah sebagai bentuk intervensi pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk kajian pustaka yang terkait dengan berbagai macam permasalahan-permasalahan siswa di sekolah. Metode ini mengkaji berbagai sumber dan referensi yang sejenis untuk menjawab permasalahan yang penulis teliti. Penulis menggunakan metode ini dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kurangnya ketersediaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di Indonesia. Terutama sekolah yang dalam kategori masih berada di desa. Banyaknya permasalahan-permasalahan siswa disekolah menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan, untuk penanganan dan penyelesaian, serta bimbingan kepada siswa, karena faktanya tidak semua sekolah di Indonesia menyediakan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Penulis berhasil mengumpulkan sumber mengenai berbagai permasalahan siswa serta pentingnya ketersediaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, dan hasilnya penulis mengumpulkan 11 penelitian ilmiah dalam rentang waktu 6 tahun, dimulai sejak tahun 2017 sampai tahun 2022, kemudian melakukan review satu persatu dari setiap penelitian tersebut dan memperhatikan pembahasan terkait permasalahan siswa disekolah. Yang kemudian hasilnya di bahas sebagai hasil review dalam pembahasan artikel ini. Kemudian Penulis menelaahnya dan menyimpulkan hasil pembahasan dalam bentuk literatur review terkait dengan intervensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama penelitian oleh Wa Aisa, dkk, Bentuk Intervensi Guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah (2021). Adapun hasil dan pembahasan dalam artikel ini yaitu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa terdapat berbagai permasalahan siswa, baik itu secara internal maupun eksternal, faktor internal seperti sikap belajar siswa, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar dan kemampuan berprestasi siswa. rasa percaya diri siswa dikelas. Dan faktor eksternal seperti, berasal dari keluarga broken home, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya,

⁷ Prayitno & Erman A. 2014. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

pendidikan orang tua siswa yang rendah, Lingkungan sosial siswa. Untuk menangani permasalahan siswa dilakukanlah Intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling dengan guru sebagai konselor. Dengan memberikan konseling individu dan konseling kelompok. Siswa yang memiliki masalah dikumpulkan dalam satu ruang layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan pemberian motivasi terhadap siswa.⁸ Kedua penelitian oleh Meriza zahara, Urgensi bimbingan dan konseling untuk pelayanan masalah anak jalanan (2017). Hasil dan pembahasannya ditemukan bahwa permasalahan Anak jalanan sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam setting masyarakat, untuk melakukan penanganan atau pencegahan permasalahan ini, perlu adanya layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk upaya pemberian bantuan kepada anak jalanan supaya mereka mampu berkembang secara optimal serta mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.⁹

Ketiga penelitian oleh Rizki Amalia, Yolanda Pahrul, Intervensi Konselor sekolah untuk meningkatkan *self esteem* bagi anak keluarga *broken home* (2019). Adapun hasil dan pembahasan artikel ini yaitu, *self esteem* rendah menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *broken home*, oleh sebab itu melalui konselor sekolah perlu melakukan intervensi yang berguna untuk meningkatkan *self esteem* anak disekolah.¹⁰ Keempat penelitian oleh Nurma annisa azzahra, Layanan Bimbingan dan konseling anak di TK Bhayangkari 13 Pontianak kota (2017). Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ditemukan hasil dan pembahasan bahwa layanan bimbingan dan konseling bagi anak-anak sangat diperlukan sebagai bantuan dalam mengembangkan aspek perkembangan yang optimal. Tujuannya untuk membuat anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan berbagai masalah mereka. Melalui layanan dan bimbingan konseling dibentuklah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan menelaah apa saja faktor penghambat untuk menghadapi anak-anak.¹¹

Kelima penelitian oleh Fina Rahma Putri, Hanifah, Permasalahan siswa ditinjau dari bimbingan konseling dan pembelajaran matematika (2018). penelitian ini mengidentifikasi isu permasalahan-permasalahan pada siswa yang ditinjau dari Bimbingan Konseling melalui pembelajaran matematika salah satu bidang studi yang dianggap bermasalah oleh siswa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, ditemukanlah Hasil Penelitiannya yaitu, lewat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru disekolah dilakukan penyelesaian dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Bimbingan konseling adalah salah satu cara untuk mengatasi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah, karena siswa yang berada pada usia sekolah menengah merupakan usia transisi remaja menuju ke dewasa, sehingga minat belajar berkurang.¹² Keenam penelitian oleh Andar Ifazatul Nurlatifah

⁸ Wa Aisa, Dkk, Bentuk Intervensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial

⁹ Zahra, Merisa, Urgensi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan, Jurnal Schoulid, 2(3), 2017.

¹⁰ Amalia, Rizki, Pahrul, Yolanda, Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home, Jurnal Pendidikan Tambusai, 3 (2), 2019.

¹¹ Azzahra, Nurma Annisa, Layanan Bimbingan Dan Konseling Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, Artikel Penelitian, 2017.

¹² Putri, Fina Rahmah, Hanifah, Permasalahan Siswa Ditinjau Dari Bimbingan Konseling Dan Pembelajaran

(2019). Intervensi Program bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah bullying siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. Metode penelitian ini menggunakan penelitian mixed method dengan desain concurrent triangulation untuk melihat serta memaparkan fenomena bullying di lingkungan siswa MAN Kota Salatiga, untuk mengatasi permasalahan dan fenomena bullying ini perlu adanya program bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan fakta, melalui layanan dan bimbingan konseling dilakukanlah intervensi oleh guru Bimbingan dan Konseling MAN Kota Salatiga fokus pada layanan responsif berupa upaya kuratif terhadap korban dan juga pelaku bullying, sedangkan bentuk ideal program penanganan kasus bullying ini dilakukan secara merata dalam bingkai pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan perencanaan individual, dan dukungan sistem terhadap pelaku, korban, maupun saksi bullying.¹³

Ketujuh penelitian oleh Erda Fitriyani, dkk, Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah (2022). Melalui metode pendekatan kualitatif, dan studi kepustakaan atau studi literatur. Artikel ini menganalisis permasalahan yang dialami konselor dalam menjalankan tugasnya dan berfungsi untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan di sekolah. Namun dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ini mengalami berbagai kendala. Berdasarkan penelitian ini pula ditemukan permasalahan yang dialami dalam layanan bimbingan konseling di sekolah adalah kurangnya pemahaman siswa, guru dan masyarakat, professional faktor guru bimbingan dan konseling, faktor manajemen sekolah serta ketersediaan fasilitas.¹⁴ Kedelapan penelitian oleh Rafael Lisinus Ginting, Implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar (2020). Hasil dan pembahasannya menunjukkan bahwa pentingnya untuk memahami bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan intervensi bimbingan konseling serta keterampilan konselor sekolah dalam melakukan intervensi konseling. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kalangan berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Melalui penelitian telaah pustaka.mendapatkan hasil dari mengenai implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar berupa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, pendidikan dan pelatihan bagi konselor di Sekolah Dasar, keterampilan melakukan intervensi bimbingan konseling bagi siswa, karakteristik pribadi konselor di Sekolah Dasar.¹⁵

Kesembilan penelitian oleh Berkat persada lase, Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik Pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan literatur (library research). Hasilnya Bimbingan konseling memiliki peran dan kedudukan yang penting bagi peserta didik di sekolah. Peran bimbingan dan konseling sangat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena peran bimbingan dan konseling ini mampu membantu dalam mencari solusi atas masalah yang terjadi di dunia Pendidikan, kedudukan bimbingan konseling dalam pendidikan adalah suatu wadah atau lembaga untuk

Matematika, Jurnal Triadik, 17 (1), 2018

¹³ Nurlatifah, Andar Ifazatul, Intervensi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Bullying Siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga, *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, 3 (1), 2019

¹⁴ Fitriani, Erda, Dkk, Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, *Jurnal Naradidik*, 1(3), 2022

¹⁵ Ginting, Rafael Linus, Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed*, 4 (3), 2020

menampung dan menyelesaikan masalah-masalah peserta didik yang tidak dapat tertampung dan terselesaikan oleh para pendidik.¹⁶ Kesepuluh penelitian oleh Haryatri, Urgensi Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar. Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam bentuk upaya memfasilitasi peserta didik, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Siswa merupakan individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.¹⁷ Kesebelas penelitian oleh Nuraeva pakata (2016). Urgensi Penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan kenakalan peserta didik terdapat berbagai macam disekolah, untuk itu diperlukan penerapan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Makale Tana Toraja yang dilakukan secara sistematis dengan berbagai usaha dan langkah-langkah, hal ini bertujuan untuk mengontrol dan meminimalisir permasalahan kenakalan peserta didik saat di sekolah.¹⁸

Melalui telaah dari berbagai artikel diatas, terlihat jelas bahwa terdapat berbagai macam kasus dan permasalahan siswa, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kepada menengah atas, faktanya permasalahan yang dialami peserta didik bukan hanya dalam kategori akademik, tetapi juga sampai kepada self esteem dan kasus bullying, kenakalan peserta didik, seperti yang dibahas pada penelitian Rizki amalia dan Andar izafatul nuratifah. Dapat dilihat pula pada penelitian Fina Rahma Putri, Hanifah, siswa mengalami masalah pada pembelajaran matematika. Permasalahan-permasalahan siswa baik secara internal maupun eksternal tentunya tidak akan selesai tanpa sebuah pendekatan dan penyelesaian. Rafael Lisinus Ginting dan peneliti sebelumnya sepakat bahwa layanan bimbingan konseling harus ada di setiap sekolah di Indonesia, dimulai dari TK yang merupakan Pendidikan paling rendah, dilanjutkan dengan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan melalui hasil review sebelumnya menunjukkan bahwa masalah dapat diatasi dan ditangani lewat layanan bimbingan dan konseling disekolah, serta dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang professional. Selain menyediakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, menurut Paisley, P.O., dkk dalam layanan bimbingan dan konseling berarti memerlukan guru sebagai pendidik dan konselor yang bertugas untuk menangani permasalahan siswa disekolah, tugasnya meliputi:

1. Memberikan layanan dan sesi konseling terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok
2. Intervensi bimbingan dikelas diberikan kepada siswa
3. Konsultasi dengan orang tua siswa, guru, serta perwakilan di Lembaga lingkungan masyarakat

¹⁶ Lase, Berkat Persada, Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan, Jurnal Warta, Edisi 58, 2018

¹⁷ Hayatri, Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar

¹⁸ Pakata, Nuraeva, Urgensi Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik, Penelitian Skripsi Iain Palopo, 2016

4. Mecegah berbagai permasalahan siswa, terkait dengan akademik, maupun psikologisnya
5. Mengkoordinasikan program sekolah terhadap layanan BK, dan lain-lain.¹⁹

Rafael Lisinus Ginting dan penelitian sebelumnya semua berpendapat dan memparkan secara tidak langsung bahwa layanan bimbingan konseling harus ada di setiap sekolah di Indonesia, dimulai dari TK yang merupakan Pendidikan paling rendah, dilanjutkan dengan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas., karna terbukti mampu menyelesaikan berbagai permasalahan siswa.

Kurangnya fasilitas layanan bimbingan konseling di sekolah

Layanan bimbingan dan konseling disekolah diberikan kepada siswa, siapa saja yang berhak mendapatkan layanan ini?, tentunya semua siswa berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah, baik yang tidak bermasalah apalagi yang sedang mengalami masalah, karena layanan bimbingan dan konseling memiliki ruang lingkup yang menyeluruh, seperti pada ruang lingkup pribadi, sosial, belajar, prestasi siswa, dan sifatnya lebih kepada pencegahan dan tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.²⁰

Namun faktanya tidak semua sekolah di Indonesia memiliki layanan bimbingan dan konseling, Penulis sendiri secara nyata merasakan pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga menengah atas hingga tahun 2023 sekarang, sekolah tersebut belum menyediakan layanan bimbingan dan konseling sekolah yang memilikipun terkadang masih dianggap kurang mumpuni dari segi fasilitas serta jam pelayanannya. Hal ini berdasarkan penelitian oleh Erda Fitriani, dkk. Dimana layanan Bimbingan dan konseling masih dianggap sebagai stigma yang kurang penting disekolah, kurangnya jam yang diberikan oleh guru bimbingan konseling terhadap sekolah, sehingga berdampak pada kurangnya fasilitas untuk menghadapi permasalahan siswa. Hasil survey juga dilakukan oleh Nurkholilah juga membuktikan tidak semua sekolah, dalam hal ini kategorinya pada tingkat sekolah dasar tidak memiliki layanan bimbingan dan konseling, juga tidak memiliki guru BK sebagai konselor, sehingga bimbingan terhadap permasalahan siswa diberikan kepada guru kelas.²¹

Erda Fitriani dalam peneletian sebelumnya juga mengemukakan terdapat berbagai problematika dalam pelaksanaan dan pengadaan layanan bimbingan di sekolah dikategorikan menjadi tiga permasalahan yaitu:

1. Masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru, orang tua dan masyarakat terkait dengan fungsi dari layanan dan bimbingan konseling serta tugas dari guru sebagai konselor.
2. Pemasalahan profesionalisme dari guru bimbingan konseling sebagai konselor. Guru bimbingan konseling sebagai konselor masih belum optimal dalam melakukan pelayanan disebabkan karena masalah kompetensi dan pengetahuan yang tidak update terutama penggunaan teknologi informasi, latar belakang keilmuan, dan masih kurangnya lulusan bimbingan dan konseling.

¹⁹ Paisley, P.O., Dkk, School Counselling For The 21st Century: Challenges And Oppourturtunies, Professional Scholl Counselling, 5(2), 2001.

²⁰ Suherman, Uman, Manajemen Bimbingan Dan Konseling, (Bekasi:Madani Production)

²¹ Nurkholilah, Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya

3. Kurangnya fasilitas ruang khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan konseling kepada siswa dan masih kurangnya perhatian dari pihak manajer sekolah dalam memperhatikan kesejahteraan guru bimbingan dan konseling seperti kurangnya jam untuk guru bimbingan dan konseling disekolah.²²

Urgensi Layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 dirumuskan SKL yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran bidang studi, maka kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri dan pengembangan sebaliknya, kesuksesan siswa berimplikasi pada terwujudnya pengembangan kemandirian. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan layanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran secara efektif. Serta Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pribadi agar dapat membantu keseluruhan proses belajarnya.²³ Melalui layanan Bimbingan dan konseling para konselor diharapkan untuk:

1. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok
2. Memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar siswa
3. Memberi kesempatan yang sama dan memadai kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya
4. Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa

Dalam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, bimbingan dan konseling memiliki kedudukan sebagai integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Kedudukan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program pendidikan sekolah yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi siswa, peran dan fungsi bimbingan dan konseling merupakan keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Sehingga adanya layanan bimbingan dan konseling disekolah sangatlah diharuskan. Apalagi dalam situasi sekarang ini, dimana fungsi sekolah atau lembaga pendidikan formal itu tidak hanya membekali para siswa dengan setumpuk ilmu pengetahuan dan akademik saja, tetapi juga mempersiapkan para siswa untuk memenuhi tuntutan perubahan serta kemajuan yang terjadi di lingkungan sosial dan masyarakat. Tentunya para siswa akan menghadapi banyak masalah dalam pemilihan spesialisasi, pemilihan program, masalah belajar, masalah penyesuaian diri, masalah pribadi dan sosial, dan hal ini membutuhkan penanganan dari seluruh sistem pendidikan formal yaitu di sekolah. Melalui layanan Bimbingan dan konseling di sekolah dapat mendampingi dan membantu siswa dalam hal:

1. Perkembangan belajar siswa di sekolah berupa perkembangan akademik, minat dan bakat
2. Memahami diri sendiri dan mengerti akan kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun nantinya.

²² Fitriani, Erda, Ibid..

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

3. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta mampu menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkannya.
4. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup.²⁴

Intervensi layanan bimbingan dan konseling disekolah

Cara yang paling efektif dalam menanggapi, membantu, mengurangi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa di sekolah melalui pendekatan psikologi. Hal ini dapat diperoleh melalui layanan bimbingan dan konseling oleh guru sebagai konselor disekolah, berupa pelatihan, dukungan dan lainnya. Kemudian menyediakan fasilitas layanan bimbingan dan konseling di semua sekolah di Indonesia. Dengan adanya bimbingan konseling di semua sekolah di Indonesia, dapat memberikan dampak yang sangat efektif sebagai bentuk penanggulangan permasalahan siswa.²⁵ Dan mampu meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Intervensi layanan bimbingan konseling di sekolah dapat melalui tahapan-tahapan berikut ini, diantaranya:

1. Untuk mewujudkan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dalam hal ini pemerintah Indonesia melalui satuan Pendidikan atau Menteri Pendidikan haruslah memperhatikan pentingnya keberadaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, dan menyediakan serta memfasilitasi sarana dan prasana yang dibutuhkan.²⁶
2. Tiap-tiap sekolah harus mengalokasikan anggaran untuk semua aktivitas bimbingan dan konseling, serta alokasi waktu untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta memfasilitasi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang mumpuni dalam merencanakan berbagai program, sebagai bentuk profesionalismenya.
3. Tidak hanya akses dan layanan yang dibutuhkan, profesionalisme dan kecukupan waktu juga harus dimiliki oleh guru sebagai konselor disekolah, karena peran dan fungsi layanan sangat penting dalam pemecahan masalah siswa, dan siswa diharapkan nantinya mampu mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah-masalahnya.
4. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menyoroti dan mengevaluasi tiap-tiap sekolah yang belum menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian hal ini harus di perhatikan agar terdapat perubahan dan pengadaan bagi tiap-tiap sekolah yang masih belum menyediakan layanan bimbingan dan konseling serta konselor yang profesionalisme pada layanan bimbingan dan konseling.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan

²⁴ Ibid, Hal

²⁵ Alwi F, S, 2018, Proses Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Dalam Proses Belajar, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 2018

²⁶ Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Ditsmp.Kemendibud.Go.Id,2022.

²⁷ Pedoman Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2016, Di Akses Dari Bk.Unipasby.Ac.Id

konseling melalui konselor di semua sekolah di Indonesia sangatlah penting dan haruslah ada, hal ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 111 tahun 2014, hal ini karena mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada siswa, baik yang berasal dari faktor internal, faktor eksternal, baik kesulitan belajar pada akademik, maupun non akademik, serta isu-isu dan kasus kenakalan siswa. Fasilitas Layanan bimbingan dan konseling disekolah haruslah mumpuni agar siswa mampu mengembangkan dirinya dan secara optimal dalam akademik, dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain:

1. Pemerintah Indonesia mesti memperhatikan kurangnya layanan bimbingan dan konseling disekolah mengingat tidak semua sekolah memilikinya, baik secara fasilitas maupun guru sebagai konselor.
2. Pemerintah Indonesia melalui satuan Pendidikan dan sekolah, harus mengalokasikan anggaran untuk semua aktivitas bimbingan dan konseling, serta alokasi waktu untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai penunjang keberhasilannya konselor dalam melaksanakan tugas dan sebagai bentuk profesionalismenya.
3. Seluruh aspek harus bekerja sama dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling, baik dari sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat harus mendukung bahwa peran layanan bimbingan dan konseling ini sangat besar dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi F, S, 2018, Proses Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Yang Bermasalah Dalam Proses Belajar, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 2018.
- [2] Amalia, Rizki, Pahrul, Yolanda, Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home, Jurnal Pendidikan Tambusai, 3 (2), 2019.
- [3] Azzahra, Nurma Annisa, Layanan Bimbingan Dan Konseling Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, Artikel Penelitian, 2017.
- [4] Badrujama, Alip, Teori Dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling, (Jakarta: Pt Indeks)
- [5] Ditjen Pmptt Diknas, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan), 2008.
- [6] Fitriani, Erda, Dkk, Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Jurnal Naradidik, 1(3), 2022.
- [7] Ginting, Rafael Linus, Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar, Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed, 4 (3), 2020.
- [8] Hayatri, Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.
- [9] Lase, Berkat Persada, Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan, Jurnal Warta, Edisi 58, 2018.
- [10] Nurkholilah, Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya.

- [11] Nurlatifah, Andar Ifazatul, Intervensi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Bullying Siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga, *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, 3 (1), 2019.
- [12] Paisley, P.O., Dkk, *School Counselling For The 21st Century: Challenges And Opporturtunies*, *Professional Scholl Counselling*, 5(2), 2001.
- [13] Pakata, Nuraeva, *Urgensi Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik*, Penelitian Skripsi Iain Palopo, 2016.
- [14] *Pedoman Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2016, Di Akses Dari Bk.Unipasby.Ac.Id.
- [15] *Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Ditsmp.Kemendibud.Go.Id,2022.
- [16] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 111 Tahun 2014.
- [17] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006.
- [18] Prayitno & Erman A. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Putri, Fina Rahmah, Hanifah, *Permasalahan Siswa Ditinjau Dari Bimbingan Konseling Dan Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Triadik*, 17 (1), 2018.
- [20] Suherman, Uman, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, (Bekasi:Madani Production).
- [21] UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [22] Wa Aisa, *Bentuk Intervensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermsalah*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2 (1), 2021.
- [23] Wa Aisa, Dkk, *Bentuk Intervensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- [24] Yayan Alpian, Dkk, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 2019.
- [25] Zahra, Merisa, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan*, *Jurnal Schoulid*, 2(3), 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN